

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Return on Asset*

Titin Agustin Nengsih*, M. Nazori Majid, Pahlevi Ade Reza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*correspondence email: nengsih@uinjambi.ac.id

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *green accounting* dan *environmental performance* Terhadap *return on asset*. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini serta metode analisis data analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia selama 5 tahun dengan jumlah data yaitu 30 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *green accounting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return on asset* dan variabel *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016 hingga 2020. Sedangkan secara bersama-sama variabel *green accounting* dan *environmental performance* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *return on asset*.

Kata Kunci: *environmental performance*; *green accounting*; *return on asset*.

Abstract. This study aims to determine the effect of the application of *green accounting* and *environmental performance* on *Return On Asset*. This research used a quantitative and the data analysis is multiple linear regression analysis. The sample used in this study were 6 companies in the Basic and Chemical Industry sector for 5 years with a total of 30 data. The results of this study indicate that the *green accounting* variable has a significant positive effect on *Return On Asset* and the *environmental performance* variable has no effect on the *Return On Asset* of companies in the Basic and Chemical Industry sector for the period 2016 to 2020. Meanwhile, the *green accounting* and *environmental performance* variables have an effect together. positive is not significant on the *Return On Asset* variable.

Keywords: *environmental Performance*; *Green Accounting*; *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang sangat jauh dari kata asri ini menjadi keresahan masyarakat seiring dengan bertambah banyaknya jenis sektor industri di Indonesia. Demi mencapai posisi teratas berbagai perusahaan berlomba dengan inovasi yang sangat ketat untuk menciptakan produk yang lebih menarik di pasar, dengan begitu perusahaan memiliki indikasi untuk membuat lingkungan yang awalnya berkualitas menjadi berkurang sehingga merusak lingkungan demi produk yang dihasilkan dapat berkualitas dengan tinggi. (Rosaline dan Wuryani 2020a). Peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh pada perusahaan yang telah mengambil manfaat dari lingkungan (Kusumaningtyas 2013). Permasalahan terhadap lingkungan dapat di minimalisir oleh kegiatan yang menerapkan akuntansi lingkungan pada perusahaan. Perusahaan besar saat ini sudah banyak yang menerapkan pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaatnya (Rohmah dan Wahyudin 2015).

Return On Asset merupakan kinerja perusahaan yang secara relatif berubah-ubah dari tahun ketahun dalam suatu kelompok industri yang sama dengan besarnya tingkat *return* di tiap tahun pada perusahaan tersebut. *return on asset* memberikan sinyal positif bagi kalangan para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut. Pada era perekonomian pasar saat ini yang disertai dengan terwujudnya kondisi *good*. *Return on asset* tidak hanya dituntut pada terciptanya berkembanglah ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan perusahaan dengan lingkungannya (Wibisono 2012a). Sistem ilmu akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan yang disebut sebagai *green accounting*. *Green accounting* adalah kegiatan mengidentifikasi, menilai dan memperlihatkan biaya yang terkait proses kegiatan perusahaan dan lingkungan. (Rohmah dan Wahyudin 2015).

Rendahnya kesadaran perusahaan industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting*, karena jika dilihat secara umum bagaikan dua sisi mata uang, di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain akan mendatangkan potensi peningkatan biaya melalui biaya lingkungan. Hal ini yang membuat belum banyaknya perusahaan yang menerapkan *green accounting*. Jika perusahaan menerapkan *green accounting* untuk jangka waktu yang panjang maka akan memberikan keuntungan bagi semua pihak, baik perusahaan, konsumen maupun *stakeholder* (Zulhaimi 2015).

Tabel 1
Rata-rata Data Green Accounting, Environmental Performance dan Return on Asset

	<i>Green Accounting (X¹)</i>	<i>Environmental Performance (X²)</i>	<i>Return On Asset (Y)</i>
2016	63%	60%	5,4%
2017	63%	60%	3,7%
2018	4%	63%	4,7%
2019	13%	63%	4,7%
2020	13%	60%	5,2%

Sumber: Annual Report Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata data tersebut menggambarkan bahwa persentase pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia di tahun 2018 *green accounting* mengalami penurunan 59%, tetapi pada persentase *Return On Asset* mengalami kenaikan yang artinya tidak sejalan dengan teori yang menyatakan semakin baik *green accounting* maka akan menaikkan *Return On Asset*. Pada persentase *environmental performance* mengalami kebalikan yaitu pada tahun 2020 yang mengalami penurunan 3% tetapi pada *Return On Asset* mengalami kenaikan 0,05% hal ini juga berkebalikan dengan teori bahwa semakin buruk *environmental performance* maka akan mempengaruhi *Return On Asset* menuju angka yang juga rendah.

Pelaporan akuntansi hijau ternyata belum diaplikasikan secara menyeluruh oleh perusahaan di Indonesia, banyaknya perusahaan yang tidak menganggarkan biaya untuk lingkungan sekitar. Menurut karliansyah selaku direktur jendral pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan kehutanan, menyatakan bahwa aspek pencemaran air sebesar 34% diikuti aspek pengelolaan limbah 30% dan aspek pengendalian pencemaran udara 18% (Lestari dkk. 2019). Perusahaan yang bergerak di bidang hutan dan pertambangan memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi di Indonesia karena secara langsung berhubungan dengan lingkungan dan bahan baku untuk proses produksi di dapat langsung dari alam (Wibisono 2012b). Pencemaran udara dan kerusakan lingkungan juga diakibatkan oleh aktivitasnya PT. Semen Baturaja sekitar beberapa tahun lalu yang mengakibatkan perusahaan mendapatkan citra negatif dari masyarakat sekitar (“Sebabkan Kerusakan Lingkungan PT Semen Baturaja di Demo Warga | Detik Sumsel” t.t.). Penelitian (Angelina dan Nursasi 2021) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian (Rosaline dan Wuryani 2020a) bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi dan penelitian (Tisna, Diana, dan Afifudin 2020) menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dari pemaparan tersebut, *green accounting* serta beberapa teori dengan perbedaan hasil yang ditunjukkan dari beberapa peneliti dengan variabel yang sama peneliti ingin mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di ISSI pada tahun 2016 hingga 2020.

Kajian Pustaka

Stakeholder theory memperkirakan manajemen melihat ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang memiliki hak dalam perusahaan untuk mengatur sumberdaya yang dibutuhkan perusahaan (Rosilawati dkk. 2021). *Legitimasi theory* berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan serta memberikan sudut pandangan mengenai pengakuan secara sukarela oleh masyarakat mengenai suatu perusahaan (Prena, t.t.). *Green accounting* merupakan paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan tetapi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mendapatkan citra yang baik sehingga meningkatkan potensi laba (Zulhaimi 2015). *Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Wibisono 2012b). *Return On Asset* adalah kinerja perusahaan yang berubah-ubah disetiap tahunnya dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan (Almilia dan Wijayanto 2007).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono 2016). Populasi dalam studi ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia secara konsisten listing mulai dari tahun 2016 sampai 2020.	50
2	Dikurangi jumlah perusahaan tidak mempublikasikan annual report ditiap tahun 2016-2020.	4
3	Dikurangi: jumlah perusahaan tidak mendapatkan peringkat PROPER mulai dari tahun 2016-2020.	40
	Jumlah	6

Sumber: data olahan

Operasional Variabel

1. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *green accounting* (X_1) dan *enviromental performance* (X_2). *Green accounting* merupakan proses dari pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi informasi lingkungan, sosial dan ekonomi bagi suatu perusahaan yang akan mempermudah bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. (Rosaline dan Wuryani 2020a, hlm 573). *Enviromental performance* merupakan kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan. Pengukuran yang digunakan adalah variabel dummy, yaitu dengan melihat peringkat penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diperoleh perusahaan tersebut.
2. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset*. Pengukuran variabel *Return On Asset* diukur dengan indikator profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) (Kasmir 2015).

Teknik dalam menganalisis data didalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan: Y = *Return On Asset*; α = Konstanta; β_1 = Koefisien *Green accounting*; β_2 = Koefisien *Enviromental performance*; X_1 = *Green accounting*; X_2 = *Enviromental performance*; e = Error

HASIL

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,0413085
Most Extreme Differences	Absolute	0,187
	Positive	0,187
	Negative	-0,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,244

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig) adalah sebesar $0,244 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independen adalah kurang dari 10 dan pada nilai *Tolerance* pada variabel independen adalah lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Green accounting	0,977	1,024
Enviromental performance	0,977	1,024

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,196	2,458		1,686	0,103
Green accounting	-0,31	0,204	-0,284	-1,522	0,14
Enviromental performance	0,082	0,815	0,019	0,101	0,92

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Pada variabel *enviromental performance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,920 > 0,05$ yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model resresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,039	0,097		0,408	0,687
Green accounting	0,017	0,008	0,384	2,134	0,042
Enviromental performance	-0,014	0,032	-0,077	-0,429	0,671

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai $t_{hitung} 2,134 > t_{tabel} 2,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel *green accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan pada variabel *enviromental performance* memiliki nilai $t_{hitung} -0,429 < t_{tabel} 2,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel *enviromental performance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan Tabel 7 menunjukkan nilai $F_{hitung} 2,282 < F_{tabel} 3,316$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$ yang artinya variabel *green accounting* dan variabel *enviromental performance* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset*. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,081. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (*green accounting* dan *enviromental performance*) sebesar 8,1% terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) sedangkan sisanya sebesar 91,9% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 7
Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,008	2	0,004	2,282	,121 ^b
Residual	0,049	27	0,002		
Total	0,058	29			

Sumber: data olahan

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	0,145	0,081	0,04281

Sumber: data olahan

Pengaruh Green Accounting Terhadap Return On Asset

Variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin baik pengungkapan *green accounting*, maka semakin tingginya *Return On Asset* pada suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, Hidayati, dan Amin 2019) yang menyatakan bahwa *green accounting* berdampak signifikansi terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan penelitian yang bertentangan dilakukan (Rosaline dan Wuryani 2020a) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena pembebanan

biaya lingkungan akan berdampak pada pengurangan modal sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan peningkatan laba.

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Return On Asset

Variabel *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel *environmental performance* memiliki pengaruh yang kecil sehingga mengakibatkan tidak memiliki makna yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Pelaku pasar modal tidak selalu memperhatikan informasi dari peringkat PROPER yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari dan Hidayah 2013) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang bertentangan dengan penelitian (Lestari dkk. 2019) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dikarenakan semakin baik *environmental performance* perusahaan maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya *financial performance* perusahaan

Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Return On Asset

Variabel *green accounting* dan variabel *environmental performance* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset*. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian (Nisa, Malikhah, dan Anwar 2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari *green accounting* dan *environmental performance* terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan pertambangan. Pelaksanaan kegiatan *green accounting* dan pengungkapan kegiatan *environmental performance* bukan faktor yang besar dan yang paling utama, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2020. *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2020. *Green accounting* dan variabel *environmental performance* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference*. 1.
- Angelina, Martha, dan Enggar Nursasi. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–24.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. 8 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumaningtias, Rohmawati. 2013. Green accounting, mengapa dan bagaimana. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers Sancall*, 137–49.
- Lestari, Rini, Fara Aisya Nadira, Nurleli Nurleli, dan Helliana Helliana. 2019. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–31.
- Nengsih, Titin Agustin, Nofrianto Nofrianto, Elyanti Rosmanidar, dan Wisnu Uriawan. 2021. Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–70.
- Nengsih, Titin Agustin, Ahmad Syahrizal, dan Sellin Fidia Oktafiani. 2021. Evaluasi Kualitas Pelayanan Bank Syariah Indonesia: Studi Empiris Pembayaran UKT di Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(2), 180–85.
- Nisa, Anggi Choirun, Anik Malikhah, dan Siti Aminah Anwar. 2020. Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3).
- Prena, Gine Das. t.t. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495–507.
- PROPER, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) Kota Batam. t.t. Diakses 20 Januari 2022. <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/dampaklingkungan/proper/index.html>.
- Putri, Ayu Mayshella, Nur Hidayati, dan Moh Amin. 2019. Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4).

- Rohmah, Ibrotul Lailatur, dan Agus Wahyudin. 2015. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010–2012). *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Rosaline, Verlita Dewi, dan Eni Wuryani. 2020a. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8 (3): 569–78.
- Rosilawati, Weny, Heni Noviarita, Nur Wahyu Ningsih, dan Chandra Prayoga. 2021. The Application Of Green Accounting On Stock Activityin Islamic Prespective. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 115–28.
- “Sebabkan Kerusakan Lingkungan PT Semen Baturaja di Demo Warga | Detik Sumsel.” t.t. Diakses 3 Januari 2022. <https://detiksumsel.com/sebabkan-kerusakan-lingkungan-pt-semen-baturaja-di-demo-warga/>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta.
- Tisna, Rizka Dwi Ayunin, Nur Diana, dan Afifudin Afifudin. 2020. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(1).
- Wibisono, Adi Gunawan. 2012a. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di BEI. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(2).
- Wulandari, Ratna Dian, dan Erna Hidayah. 2013. Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Ekbisi* 7(2).
- Zulhaimi, Hanifa. 2015. Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 603–616.